Volume 3, Nomor 1, Ferbruari 2025, hlm 59-65
REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
e ISSN 2988-4748 p ISSN 2987-9442

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE *MOVING CLASS* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTSS ASH-SHOLEH

Sesep Ipan[*], Yusuf Nashrulloh[2], Asep Taufik Hidayat[3]

STAI Bhakti Persada, Bandung, Jawa Barat, Indonesia Email: sesepivan14@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL
Article History:
Submission: 1-July-2024
Revised: 20- July-2024
Accepted 30-Agustus-2024

* Korespondensi:
Nama Koresponden
sesepivan14@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan Kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui teknik angket jenis skala *likert*, observasi dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dari 35 peserta kelas VII sebagai responden penelitian. Data yang terkumpul dilakukananalisis dengan aplikasi *SPSS* 25.0 melalui tahapan uji validitas, uji reliabilitas, ujistatistik deskriptif, uji asumsi dan uji regresi linier sederhana. Hasil temuan dan pembahasan ialah: 1) Metode *Moving Class* merupakan suatu sistem yang full actitity, karena aktifitas belajar siswa yang dibutuhkan, dimana ketika sebelum adanya sistem ini, seorang guru yang harus aktif memasuki kelas ketika jam pelajaran berganti, tetapi dengan adanya sistem ini, seorang siswa dituntut untuk aktif, karena ketika pergantian jam pelajaran bukan lagi guru yang mencari kelas tetapi siswa yang harus aktif mencari kelas sedangkan guru menunggu di ruang kelas; 2)Metode *Moving Class* di MTsS Ash-Sholeh diapersepsikan rata-rata tinggi; 3) Motivasi Belajar Siswa kelas VII di MTsS Ash-Sholeh teridentifikasi rata-rata tinggi; 4) Metode *Moving Class* berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 65,7%. sisanya sebesar 34,3% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain.
Kata kunci: Metode Moving Class, Motivasi Belajar

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF THE MOVING CLASS LEARNING METHOD ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN THE FIQIH SUBJECT OF CLASS VII AT MTSS ASH-SHOLEH

ABSTRACT

A quantitative approach was used to collect data through Likert scale questionnaire techniques, observation and documentation studies. Data was collected from 35 class VII participants as research respondents. The collected datawas analyzed using the SPSS 25.0 application through the stages of validity test, reliability test, descriptive statistical test, assumption test and simple linear regression test.. This research requires further research as an in-depth effort.From The results of the findings and discussion are: 1) The Moving Class method is a system that is full of activity, because student learning activities are required, where before this system existed, a teacher had to actively enter the class when lesson hours changed, but with this system, a student is required to be active, because when class time changes it is no longer the teacher who is looking for a class but the student who has to actively look for a class while the teacher waits in the classroom; 2) The Moving Class method at MTsS Ash-Sholeh has a high average perception; 3) Learning Motivation for class VII students at MTsS Ash-Sholeh was identified as high on average; 4) The Moving Class method has a significant effect on student learning motivation by 65.7%. the remaining 34.3% may be influenced by other factors.

Keyword : Moving Class Methhode, Student Learning Motivation

Sesep Ipan*, Yusuf Nashrulloh[2], Asep Taufik Hidayat[3]

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Di Mtss Ash-Sholeh

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha dalam mempersiapkan generasi yang lebih baik dan dapat berperan dalam kehidupan beragama, bernegara dan berbangsa. Peran pendidikan yang cukup berat tersebut berimplikasi pada tuntutan untuk membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala bidang, membentuk prilaku , etika dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi yang komfetitif. Tafsir mendefinisikan pendidikan sebagai usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.menurut Syaiful Sagala "*Moving Class*" suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar bercirikan Siswayang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Dalam penelitian ini penulis memaknai metode *Moving Class* adalah suatu sistem yang berpindah-pindah kelas dari kelas yang satu ke kelas yang lain, ketika jam pelajaran berganti yang kelasnya sesuai dengan masing-masing mata pelajaran Cronbarch Thobroni, M & Arif Mustofa berpendapat bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di ruang kelas melalui model pembelajaran *Moving Class*. "*Moving Class*" suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar bercirikan Siswayang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Moving Class* diharapkan memiliki pengaruh untuk memotivasi dalam belajar siswa yang terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode pembelajaran *Moving Class* terhadap Motivasi belajar siswa. Di dalam kamus bahasa Inggris karangan John M. Echols, Secara harfiah *Moving Class* terdiri dari dua kata, yaitu *moving* dan *class*. Moving berarti pindah sementara *class* dapat diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. *moving* diambil dari kata *move* yang berarti langkah atau bergerak. Sedangkan *class* yang berarti kelas sekolah atau Pelajaran, Jadi *Moving Class* adalah pergerakan dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan pelajarannya. Metode Moving Class ini berkaitan erat dengan cara pemberian motivasi belajar Siswadalam tiap fase pembelajaran. Motivasi menurut David Mc Cleland yaitu sebuah implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada situasi efektif. Hasil belajar akan optimal jika diberikan sebuah motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pelajaran tersebut. Oleh karena itu motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para Siswa. Berdasarkan pernyataan dan masalah diatas penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara Metode Moving Class dengan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, penulis mengambil judul penulisan "Pengaruh Penerapan Metode Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTsS Ash-Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung". Untuk meneliti lebih jauh tentang solusi terbaik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini yang menjadi *independent variabel* (X) adalah Metode Moving Class dan yang menjadi *dependent variabel* (Y) adalah motivasi belajar Siswa. Penulis menetapkan subjek penelitian sebanyak 35 sampel yang berlokasi di MTsS Ash-Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung. Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer yang penulis dapatkan dari angket/kuesioner yang dibagikan kepada Siswa kelas VII MTsS Ash-Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung. Data sekunder diperoleh dari pihak yang bersangkutan dengan Metode Moving Class berupa berkas-berkas yang bersangkutan dan mendukung penelitian tentang Metode Moving Class dan motivasi belajar yang didapatkan dari kegiatan observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. menyebaran angket kepada peseta didik kelas VII MTsS Ash-Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2023/2024. Pengukuran angket ini menggunaka skala likert, jenis pertanyaan pada penelitian ini ialah jenis *favourable* (bersifat positif). Alternative jawaban ialah tidak pernah, kadang-kadang, jarang, setuju, dan sangat setuju dengan rentang skor jawaban.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua angket yaitu angket I (satu) tentang Metode Moving Class yang disusun dari prinsip Metode Moving Class yang dikemukakan oleh Saeful Sagala diantaranya: proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Angket II (dua) tentang motivasi belajar yang disusun dari fungsi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djaramah diantaranya: mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi

perbuatan, mendorong usaha dan pencapaian prestasi. Jumlah item pada masing-masing kuesioner berjumlah 12 *item*. Angket pada penelitian ini merupakan angket yang dibuat sendiri oleh peneliti dan beberapa dimodivikasi dari penelitian terdahulu. studi dokumentasi dengan mengumpulkan arsip dokumen yang berkaitan dengan data penelitian yang disusun dalam instrument dokumentasi. Setelah melakukan penyebaran angket dan data terkumpul kemudian penulis melakukan analisis data dengan uji statistik parametrik yaitu uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Skoring data; 2) Uji validitas menggunakan *Correlate Bivariate*; 3) Uji realibilitas menggunakan *Alpha Cronbach's;* 4) Uji analisis statistic deskriptif; 5) Uji asumsi prasyarat sebelum uji regresi linier sederhana yaitu uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dan linearitas dengan uji anoval; 6) Uji Hipotesis yang terdiri dari uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besar pengaruh, sifat pengaruh dan nilai pengaruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Metode Moving Class dan Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Sagala "*Moving Class*" suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar bercirikan Siswayang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Dalam penelitian ini penulis memaknai metode *Moving Class* adalah suatu sistem yang berpindah-pindah kelas dari kelas yang satu ke kelas yang lain, ketika jam pelajaran berganti yang kelasnya sesuai dengan masing-masing mata pelajaran. Menurut Maslow Motivasi Belajar berfungsi sebagai pengarah untuk menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan. Secara umum fungsi motivasi bagi Siswadiantaranya: mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, serta mendorong usaha dan pencapaian prestasi.

b. Kondisi Empiris Metode Moving Class Kelas VII di MTsS Ash-Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung

Guna mendapatkan data yang *valid* dan *reliable* penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas berdasarkan pedoman r tabel untuk taraf signifikan 5%. Adapun r tabel untuk sampel 35 responden yaitu 0,334. Uji validitas dan realibilitas angket Metode Moving Class berjumlah 10 item. Uji validitas pertama terdapat 1 item yang tidak *valid*, oleh karena itu dilakukan uji validitas ke dua dan ditemukan 9 *item* dinyatakan *valid.*

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Angket Metode Moving Class Ke-2

	r hitung	*r* tabel Taraf signifikansi 5%	Keterangan
X1	.594**	0,334	Valid
X2	.632**	0,334	Valid
X3	.609**	0,334	Valid
X4	.490**	0,334	Valid
X5	.594**	0,334	Valid
X6	.357*	0,334	Valid
X7	.357*	0,334	Valid
X8	.609**	0,334	Valid
X9	.551**	0,334	Valid
X10	.551**	0,334	Valid
Total	1.000	0,334	Valid

Reliabilitas dari instrument angket Metode Moving Class yang berjumlah 9 *item* dinyatakan sangat *reliable* sebesar 80,2% berdasarkan hasil uji *realibilitas alpha crombach's.*

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Metode Moving Class

Reliability Statistics	
Cronbach's Alph	N ofItems

a	
.751	10

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka dilakukan uji deskriptif dengan tujuan mengkategorikan subjek berdasarkan skor nilai. Berikut hasil uji deskriptif.

Tabel 3 Uji Deskriptif Angket Metode Moving Class

Statistics Frekuensi		
N	*Valid*	35
	Missing	0
Mean		41.43
Std. Error of Mean		.681
Median		42.00
Mode		43
Std. Deviation		4.031
Variance		16.252
Range		14
Minimum		34
Maximum		48
Sum		1450

Dari hasil uji statistik dekriptif ditemukan bahwa skor minimumnya 35 dan maksimumnya 52 artinya Metode Moving Classyang sudah di terapkan di MTsS Ash-Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung sudah menunjukkan pengelolaan Metode Moving Class yang baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya persepsi yang dikategorisasikan menjadi cukup, tinggi dan sangat tinggi. Metode Moving Class di MTsS Ash-Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pun rata-rata tinggi yaitu 42,43%. Metode Moving Class di MTsS Ash- Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung Majalaya dipersepsi sangat tinggi oleh setengah Siswadi kelas VII, kondisi ini dapat dipahami bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan dalam program Metode Moving Class yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran di sekolah dianggap lebih baik.

c. Kondisi Empiris Motivasi Belajar Kelas VII di MTsS Ash-Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung

Guna mendapatkan data yang *valid* dan *reliable* penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas berdasarkan pedoman r tabel untuk taraf signifikan 5%. Adapun r tabel untuk sampel 35 responden yaitu 0,312. Uji validitas dan realibilitas angket motivasi belajar berjumlah 10 item. Uji validitas pertama terdapat 2 item yang tidak *valid*, oleh karena itu dilakukan uji validitas ke dua dan ditemukan 9 *item* dinyatakan *valid.*

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Ke-2

	r hitung	*r* tabel Taraf signifikansi 1%	Keterangan
Y11	.721**	0,334	Valid
Y12	370*	0,334	Valid
Y13	.721**	0,334	Valid
Y14	.486**	0,334	Valid
Y15	.628**	0,334	Valid
Y16	.628**	0,334	Valid
Y17	.721**	0,334	Valid
Y18	. .581**	0,334	Valid
Y19	.581**	0,334	Valid
Y20	.628**	0,334	Valid
Total	1.000	0,334	Valid

Reliabilitas dari instrument angket motivasi belajar yang berjumlah 10 *item* dinyatakan sangat *reliable* sebesar 33,37% berdasarkan hasil uji *realibilitas alpha crombach's.*

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach 's Alpha	N of Items
.864	9

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka dilakukan uji deskriptif dengan tujuan mengkategorikan subjek berdasarkan skor nilai. Berikut hasil uji deskriptif.

Tabel 6 Uji Deskriptif Angket Motivasi Belajar

Statistics Frekuensi		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		33.37
Std. Error of Mean		.996
Median		34.00
Mode		36
Std. Deviation		5.892
Variance		34.711
Range		29
Minimum		17
Maximum		46
Sum		1168

Dari hasil uji statistik dekriptif ditemukan bahwa skor minimumnya 35 dan maksimumnya 50 artinya Motivasi Belajar Siswa kelas VII di MTsS Ash-Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung sudah menunjukkan Motivasi Belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya persepsi yang dikategorisasikan menjadi cukup, tinggi dan sangat tinggi. Motivasi Belajar di MTsS Ash-Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pun rata- rata tinggi yaitu 33,37%. Motivasi Belajar di MTsS Ash-Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung dipersepsi sangat tinggi oleh setengah Siswa. Motivasi belajar menjadi keharusan seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama yang dianutnya yang mengakar pada kepribadian seseorang. Anak-anak yang tumbuh dengan motivasi belajar yang tinggi, diharapkan akan memiliki keterampilan dan keinginan belajar yang tinggi. Menurut Roger manusia itu rasional dan dapat menentukan nasibnya sendiri. Oleh karena itu, manusia disebut makhluk yang terus berkembang dan berubah untuk menjadi individu yang lebih maju dan sempurna. Motivasi mampu berkembang menjadi baik maupun buruk

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas ditemukan nilai *Deviation from Linearity* Sig. sebesar 0.197> 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan linear secara signifikan antara Metode Moving Class dengan motivasi belajar. Sehingga data yang sudah dinyatakan normal dapat dilanjutkan analisis parametrik yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil output tersebut ditemukan bahwa nilai F hitung = 60.591 dengan tingkat signifikansi 0.000 (< 0.05), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi belajar Siswaatau dengan kata lain secara simultan atau terus menerus Metode Moving Class dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap motivasi belajar Siswa

4. SIMPULAN

Metode *moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa mendatangi pendamping di kelas. Konsep *Moving Class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan *Moving Class*, pada saat subjek mata pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas menuju kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi yang mendatangi pendamping, bukan sebaliknya.

Kondisi empiris metode *moving class* terhadap kelas VII MTsS Ash-Sholeh dipersepsikan cukup, setengah peserta didik kelas VIII menganggap tinggi dan sisanya sangat tinggi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi adalah materi pembelajaran, lingkungan belajar, , sarana prasarana dan teman bergaul.

Kondisi empiris motivasi belajar Siswa kelas VII di MTsS Ash Sholeh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung menunjukan motivasi belajar yang rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi serta tidak ada yang teridentifikasi kedisiplinan yang sangat rendah. Adapun faktor lain yang mempengaruhi adalah usaha diri sendiri, *less private,* teman bergaul, kurang banyak waktu belajar, rasa malas, tingkat kecerdasan *(IQ),* keyakinan iman, orang tua.

Metode *moving class* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan dan menurunkan motivasi belajar kelas VII di MTsS Ash-Sholeh, dan pengaruhnya sebesar 65,7%. Sisanya sebesar 34,3% kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional.

.

5. DAFTAR PUSTAKA

Sagala, Syaiful..Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta 2011)

Thobroni M, & Mustofa Arif..Belajar & Pembelajaran:Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam pengembangan nasional,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011)

Uno, Hamzah..Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara 2011)

Ruakajat Ajar M. MPd, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif", Penerbit: Deepublish (CV.Budi Utama) (Yogyakarta 2018)

Firdos Mujahidin,.. Strategi menciptakan pembelajaran Berkualitas. (Bandung: Arsadpress 2014)